
**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR GURU MELALUI SUPERVISI
AKADEMIK DI SMA NEGERI 2 BABELAN TAHUN 2019**

Oleh
Suwono
SMAN 1 Serang Baru, Indonesia.
Email: khalifahsasera@gmail.com

Abstrak

Kompetensi guru dipandang penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam penemembahas tentang pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran. Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Babelan, pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran belum pernah dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi pembelajaran guru melalui supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar kompetensi pembelajaran guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kompetensi pembelajaran guru kurang baik. Di lihat dari hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pembelajaran guru baik. Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya kompetensi pembelajaran guru sangat baik. Supervisi akademik di SMA Negeri 2 Babelan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam supervisi akademik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pembelajaran, Guru, Supervisi, Akademik.

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru.

Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pentingnya kompetensi. Setiap guru dipersyaratkan memiliki kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Dalam Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi Standar kompetensi guru yang telah ditetapkan diharapkan dimiliki guru secara maksimal agar proses belajar mengajar akan lebih efektif. Menurut Suparlan (2006), kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi menguasai materi, metode dan sistem penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan keterampilan lainnya, guru tidak akan dapat

melaksanakan tugasnya secara profesional. Jika guru menguasai dan melaksanakan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah maka guru itu diharapkan dapat menjadi guru yang efektif.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Keempat kompetensi tersebut dipandang penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Karena itu dalam penulisan ini bermaksud untuk membahas tentang pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Babelan, pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran belum pernah dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karenanya kepala sekolah hendak meningkatkan kompetensi pembelajaran guru melalui supervisi akademik.

LANDASAN TEORI

Supervisi Akademik adalah proses membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah.

Supervisi akademik hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik sifatnya lebih kompleks, dikatakan kompleks karena tidak hanya pembelajaran saja, tapi juga menyantuh kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru melalui supervisi akademik yang pelaksanaannya di SMA Negeri 2 Babelan tahun 2019 dimana tempat peneliti menjalankan tugas sebagai kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi pembelajaran guru melalui supervisi dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu:

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi.

PTS ini dilaksanakan pada semester satu tahun 2019 selama kurang lebih 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2019. Dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMAN 2 Babelan. Untuk melihat ada peningkatan kompetensi pembelajaran guru dalam supervisi akademik, peneliti menyiapkan berbagai input instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi responden.

Sumber data adalah Guru dan RPP yang sudah dibuat oleh guru. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu dengan wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data/informasi. Teknik kedua adalah observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam sipevisi akademik. Agar pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi jurnal pembelajaran yang di

isi setiap hari untuk mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan guru di kelas dari semua guru di SMA Negeri 2 Babelan Kabupaten Bekasi. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut. Teknik ketiga yaitu diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi dan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Babelan memiliki karakteristik kondisi awal Sebagian guru belum mampu mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, belum mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, belum mahir dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap siswa secara objektif, belum mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan pengetahuan

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar kompetensi pembelajaran guru dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kompetensi pembelajaran guru kurang baik. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan program Supervisi akademik untuk meningkatkan Kompetensi pembelajaran guru. Adapun pelaksanaannya adalah dengan melalui beberapa tahap persiapan. Pada tahap ini, kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama supervisi. Dengan waktu supervisi pada Senin, 10 Oktober 2019 (saat jam mengajar). Dengan guru sebagai Sasaran observasinya, terlebih dahulu kepala sekolah menbriefing guru-guru tentang kompetensi pembelajaran guru. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru pada jam ke berapa hendak di laksanakan supervisi. Lalu Guru-guru mempersiapkan meteri ajar yang hendak di praktekan di kelas. Kepala sekolah melaksanakan supervisi

di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar.

Hasil pada tahap pengamatan, Guru-guru mempersiapkan meteri ajar yang hendak di praktekan di kelas. Kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar. Kepala sekolah memberi masukan tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar di kelas. Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya.

Hasil pada tahap akhir kunjungan, pada tahap akhir ini pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, setelah itu dilakukan tindak lanjut.

Setelah supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi pembelajaran guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembelajaran guru.

Adapun Indikator dan sspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi Aspek kesatu yaitu guru mampu mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Aspek kedua guru mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Aspek ketiga guru mahir dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek keempat guru mampu menyusun administrasi pembelajaran. Aspek kelima guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap siswa secara objektif. Aspek keenam guru mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan pengetahuan.

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi akademik untuk memperbaiki kompetensi pembelajaran guru di SMA Negeri 2 Babelan. Kegiatan dalam supervisi akademik tersebut yaitu Guru-guru mempersiapkan meteri ajar yang hendak di praktekan di kelas. Kepala sekolah

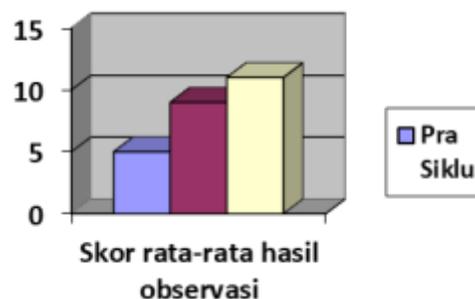
melaksanakan supervisi di kelas dengan mengamati guru yang sedang mengajar. Kepala sekolah memberi masukan tentang kekurangan dan kelebihan guru dalam menggunakan materi ajar. Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kompetensi pembelajaran guru baik. Ada 4 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni guru mampu mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, aspek ke 2 adalah guru mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, aspek ke 3 Guru mahir dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas , aspek ke 4 guru mampu menyusun administrasi pembelajaran, aspek ke 5 guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap siswa secara objektif dan aspek ke 6 guru mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan pengetahuan.

Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya Kompetensi pembelajaran guru sangat baik. Pada siklus II, supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran guru tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran.

Supervisi akademik di SMA Negeri 2 Babelan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam supervisi akademik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi pembelajaran guru, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan

keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.



Grafik 1. Peningkatan Kompetensi pembelajaran guru dari Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II

PENUTUP

Kesimpulan

Salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran guru. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan terutama untuk guru yaitu dengan meningkatkan keterampilannya dalam menentukan nilai KKM dan prosedur perencanaan dan penilaian sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa. Bagi para kepala sekolah teruskan mencari dan menerapkan program-program yang cocok dan berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi kalangan umum bisa menjadikan referensi hasil penelitian ini untuk memilih metode dalam meningkatkan Kompetensi pembelajaran guru sehingga dapat dilaksanakan berkelanjutan demi capaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terutama kepada bapak/ibu guru SMAN 2 Babelan khususnya dan pihak-pihak terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendiknas. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- [2] Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka Cipta.
- [3] Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- [4] Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosda Karya.
- [5] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta CV.
- [6] Suharjono. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).
- [7] Hamzah. (2011). *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Numi Aksara.
- [8] Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung, Indonesia : Refika Aditama.
- [9] Surakhmad, Winarno. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Indonesia: PT REMAJA ROSDA KARYA.
- [10] Mulyasa.(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Indonesia Remaja Rosdakarya.
- [11] Nurfuadi, Moh.Roqib.(2009). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta, Indonesia : Grafindo Litera Media.
- [12] Al-amri, Icras Hamid.(2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta, Indonesi : Departemen Nasional.
- [13] Sudiby, Bambang. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [14] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN